



Nasionalisme Kaum Pesantren:

Spirit Kebangsaan dalam
Bai'at Lima

❧ Syekh Musthafa Husein ❧



Penulis:

Faisal Musa

Datuk Imam Marzuki

Susanti Hasibuan

Nasionalisme Kaum Pesantren:

Spirit Kebangsaan dalam Bai'at Lima

Syekh Musthafa Husein

Penulis:

Faisal Musa

Datuk Imam Marzuki

Susanti Hasibuan

Nasionalisme Kaum Pesantren:

Spirit Kebangsaan dalam Bai'at Lima

Syekh Musthafa Husein

Penulis

Faisal Musa

Datuk Imam Marzuki

Susanti Hasibuan

Editor

Gina Amalia Nst

Desain Sampul

Willy Akmansyah Lubis

ISBN: 978-634-05-4230-1

Cetakan Pertama, 2026

Penerbit

PT. Willy Print Art

Jl. Syeikh Abdul Fattah, Mandailing Natal, 22987.

Copyright © 2026. Email: pt.willyprintart@gmail.com

Web: <https://ebook.willyprint-art.my.id/>

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit.

All Right Reserved

Pengantar

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah mengalirkan spirit cinta tanah air ke dalam hati para ulama, sehingga Islam dan nasionalisme di Nusantara senantiasa tumbuh beriringan, melahirkan harmoni dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam membangun masyarakat yang beradab dan berjiwa kebangsaan yang luhur.

Buku yang ada di tangan pembaca ini, *Nasionalisme Kaum Pesantren: Spirit Kebangsaan dalam Bai'at Lima Syekh Musthafa Husein*, adalah sebuah upaya ikhtiar intelektual untuk menyingkap lembaran sejarah yang mungkin belum banyak diulas secara mendalam: bagaimana pesantren, khususnya Pesantren Musthafawiyah, menjadi benteng sekaligus persemaian nilai-nilai nasionalisme religius.

Selama ini, diskursus mengenai nasionalisme di Indonesia sering kali dilihat dari kacamata sekuler atau politis semata. Namun, buku ini mengajak kita untuk melihat dari perspektif yang berbeda perspektif kaum santri. Di tangan seorang ulama besar seperti Syekh Musthafa Husein Al-Mandily, nasionalisme bukan sekadar konsep politik, melainkan manifestasi dari keimanan. Melalui tradisi "*Bai'at Lima*," beliau berhasil menyuntikkan doktrin kebangsaan yang kokoh ke dalam jiwa para santri, menjadikan cinta tanah air sebagai bagian tak terpisahkan dari kesalehan individual.

Penyajian dalam buku ini disusun secara sistematis, dimulai dari kerangka teoretis mengenai pesantren sebagai pilar kebangsaan, dilanjutkan dengan eksplorasi mendalam atas pemikiran dan warisan Syekh Musthafa Husein, hingga analisis empiris mengenai bagaimana Bai'at Lima diimplementasikan sebagai *living tradition* di Musthafawiyah Purbabaru. Pembaca akan diajak menyelami bagaimana sebuah tradisi keagamaan bertransformasi menjadi habitus yang mencetak karakter santri yang religius sekaligus nasionalis.

Harapan penulis, semoga kehadiran buku ini dapat memperkaya diskursus mengenai nasionalisme religius di Indonesia dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pendidikan karakter di pesantren-pesantren lainnya. Lebih jauh, semoga spirit "*Bai'at Lima*" yang diwariskan oleh Syekh Musthafa Husein terus berdenyut dalam nadi generasi muda Indonesia, sebagai pengingat bahwa menjadi muslim yang taat adalah modal utama untuk menjadi warga negara yang mencintai bangsanya.

Mandailing Natal, Juli 2026

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bab I : PENGANTAR UMUM	1
BAB II : PESANTREN SEBAGAI BENTENG NKRI.....	7
A. Pesantren dalam Lintasan Sejarah Nusantara.....	7
B. Pesantren Sebagai Benteng NKRI	10
C. Sprit Jihad dan Perjuangan Kemerdekaan	14
D. Tradisi dan Pembentukan Karakter Kebangsaan	19
Bab III : NASIONALISME RELIGIUS	26
A. Nasionalisme dalam Keislaman dan Kindonesiaan	26
B. Pesantren Medium Transmisi Nasionalise Kebangsaan.....	30
C. Karakteristik Model Nasionalisme Religius Pesantren	32
D. Relevansi Model Nasionalisme Religius bagi Pendidikan Islam	36
E. Kontribusi Pesantren Musthafawiyah bagi Diskursus Nasionalisme Indonesia	38
F. <i>Bai'at Lima</i> sebagai Model PendidikanKarakter Islam Moderat	42
BAB IV : SYEKH MUSTHAFA HUSEIN AL MANDILY: ULAMA DAN PEJUANG KEBANGSAAN	46
A. Biografi Syekh Musthafa Husein Al Mandily	46
B. Latar dan Genealogi Keilmuan.....	48

C. Peran Syekh Musthafa Husein Al Mandily dalam Pengembangan Pesantren di Sumateera Utara ..	52
D. Pemikiran Keislaman dan Moderasi Beragama ...	56
E. Kesalehan Individual dan Komitmen Kebangsaan	59
F. Warisan Syekh Musthafa Husein.....	62
BAB V : DOKTRIN KEBANGSAAN DALAM HIZBUL MUSTHAFAWI	66
A. Tradisi Bai'at dalam Sejarah Islam	66
B. Bai'at sebagai Instrumen Pendidikan Moral dan Sosial.....	69
C. Latar Historis dan Formulasi <i>Bai'at Lima</i>	72
D. <i>Bai'at Lima</i> sebagai Instrumen Pendidikan Karakter	76
E. <i>Bai'at Lima</i> dalam Naskah <i>Hizbul Musthafawi</i>	77
F. Struktur dan Isi <i>Bai'at Lima</i>	84
Bab VI : TRADISI BAI'AT LIMA DI MUSTHAFAWIYAH PURBABARU	98
A. Bai'at Sebagai <i>Living Tradition</i> Pesantren	98
B. Proses Internalisasi <i>Bai'at Lima</i>	101
C. Peran Kia dalam Internalisasi <i>Bai'at Lima</i>	103
D. Ritualitas, Pembiasaan dan Habitus Santri.....	106
E. Internalisasi Nilai Kebangsaan melalui Bai'at	109
F. Dampak Internalisasi <i>Bai'at Lima</i> terhadap Karaakter Santri.....	111
G. Habitus Pesantren dan Reproduksi Nilai Kebangsaan	117
H. Implikasi terhadap Alumni.....	119

Bab VII : PENUTUP.....	122
Daftar Pustaka.....	125

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufik. *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum Al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan. *Al-Ahkam Al-Sultaniyyah Wa Al-Wilayat Al-Diniyyah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Al-Syatibi, Abu Ishaq. *Al-Muwafaqat Fi Usul Al-Shari'ah*. Dar Ibn 'Affan, 2003.
- An-Nahdly, Ali Hasan Ahmad. *Hizbul Musthafawi*. Pertama, t.p, 1987.
- Anastasia, Widya. *Nilai Gotong-Royong Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah*. 2022, <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1122>.
- Aziz, A. "Bai'at Dan Transformasi Kepemimpinan Dalam Ummat Islam: Perspektif Historis Dan Kontemporer." *International Journal of Islamic Thought*, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 134-150.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama: Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII*. Kencana, 2019.
- . *Pendidikan Kewarganegaraan*. Prenada Media, 2003.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad Dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Pertama, Pustaka Kompas, 2016.
- Bourdieu, Pierre. *The Logic of Practice*. Stanford University

- Press, 1990.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat*. Gading Publishing, 2012.
- Esposito, John L. *Islam and Politics*. Syracuse University Press, 1998.
- Fealy, Greg, and Greg Barton. *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama–Negara*. LKiS, Yogyakarta. 1996.
- Feillard, Andrée. *NU vis-à-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*. LKiS, Yogyakarta, 1999.
- Hefner, R. W. *Islamic Schools, Social Movements and Democracy in Indonesia*. In R. W. Hefner (Ed.) *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. University of Hawai'i Press, 2009, pp. 55–105.
- Laffan, Michael Francis. *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia: The Umma below the Winds*. London: RoutledgeCurzon, 2003.
- Lingga Pangayumi, Dkk. *Biografi Ulama Di Bumi Gordang Sambilan*. Edited by Faisal Musa, Madina Publisher, 2024.
- Musa, Faisal. *Pesantren Musthafawiyah Purbabaru: Studi Kontinuitas Tradisi Pesantren Di Tapanuli Bagian Selatan*. 2023. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Mustansyir, R. "Kebangsaan Indonesia: Reaktualisasi Nasionalisme Dalam Menyongsong Abad XXI." *J. Filsafat*, vol. 1, no. 1, 1997, pp. 167–86.
- Musthafa, Zulfa. *Tuhfah Al-Qashi Wa Al-Dani*. Mayang

- Publishing, 2021.
- Noer, *Deliar*. Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Pulungan, Abbas. *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru: Pesantren Terbesar Di Sumatera Utara, Berdiri Tahun 1912*. Cetakan Ke, Perdana Publishing, 2020.
- Rahman, Fazlur. “Islam Dan Tantangan Modernitas.” *Islamic Studies*, vol. 58, no. 1, 2019, pp. 1–20.
- Richardson, J. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. 1986.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati, 2019.
- Syukur, Syamzan, et al. “Measuring the Role of Kiai and Santri in Creating the Spirit of Nationalism (Historical Approach in Reconstructing the Meaning of Jihad Resolution).” *International Journal of Religion*, vol. 5, no. 9, 2024, pp. 196–210, <https://doi.org/10.61707/1t8ecv59>.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Agama, Masyarakat, Negara Demokrasi*. The Wahid Institute, 2001.

Tentang Penulis

Faisal Musa adalah dosen dan peneliti di bidang Pendidikan Islam dan Sejarah Peradaban Islam. Selain sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, ia juga merupakan Direktur Almandili Institut. Aktivitas akademiknya banyak diarahkan pada pengkajian tradisi pesantren, pendidikan Islam, serta relasi antara agama dan kebangsaan dalam konteks keindonesiaan.

Latar belakang pendidikannya mencerminkan pertautan yang kuat antara tradisi pesantren dan pendidikan tinggi modern. Pendidikan menengahnya ditempuh di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru (1978-1996), salah satu pesantren tertua dan berpengaruh di Sumatera Utara, yang membentuk basis keilmuan, spiritualitas, dan karakter akademiknya. Pendidikan sarjana (S1) diselesaikan di IAIN Sumatera Utara pada tahun 2001, kemudian melanjutkan studi magister (S2) di Universitas Negeri Medan dan lulus pada tahun 2004. Gelar doktor (S3) diraih dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan pada tahun 2023 melalui skema Beasiswa MoRA 5000 Doktor.

Dalam perjalanan akademiknya, Faisal Musa aktif melakukan penelitian dan penulisan ilmiah. Ia telah menghasilkan berbagai karya dalam bentuk buku referensi dan artikel jurnal, baik pada jurnal nasional maupun internasional, dengan fokus kajian pada pendidikan Islam, pesantren, manajemen pendidikan, dan sejarah serta peradaban Islam. Melalui aktivitas akademik, penelitian,

dan publikasi, ia berkomitmen untuk mengembangkan wacana pendidikan Islam yang moderat, kontekstual, dan berakar kuat pada tradisi pesantren, sekaligus responsif terhadap dinamika sosial dan kebangsaan Indonesia.***

Datuk Imam Marzuki adalah akademisi dan cendekiawan Muslim yang memiliki perhatian serius pada kajian keislaman, pendidikan Islam, dan relasi agama dengan kebangsaan. Ia dikenal sebagai figur intelektual yang aktif dalam pengembangan pemikiran Islam moderat, khususnya dalam konteks pesantren dan masyarakat Muslim Indonesia.

Dengan latar belakang pendidikan keilmuan Islam yang kuat, Datuk Imam Marzuki berpengalaman dalam kajian tradisi keagamaan, nilai-nilai keislaman lokal, serta peran ulama dan institusi pesantren dalam menjaga harmoni sosial dan keutuhan bangsa. Karya-karya dan kontribusi akademiknya banyak menyoroti pentingnya integrasi nilai religius dan nasionalisme sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam buku ini, keterlibatan Datuk Imam Marzuki memperkaya analisis konseptual dan historis mengenai *Bai'at Lima* di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, terutama dalam menegaskan pesantren sebagai ruang strategis pembentukan nasionalisme religius yang berakar kuat pada tradisi Islam Nusantara.

Susanti Hasibuan adalah akademisi dan peneliti di bidang humaniora yang memiliki perhatian kuat pada kajian budaya, tradisi keagamaan, dan dinamika sosial masyarakat Muslim Indonesia. Dengan latar belakang keilmuan humaniora, ia banyak menaruh minat pada studi

teks, tradisi lokal, serta praktik keagamaan yang hidup dan berkelindan dengan nilai-nilai kebangsaan.

Kontribusi keilmuannya menonjol dalam analisis kontekstual dan kultural terhadap tradisi pesantren, khususnya dalam membaca makna simbolik, nilai-nilai edukatif, dan dimensi sosial dari praktik keagamaan seperti bai'at. Pendekatan humanistik yang ia gunakan membantu mengungkap pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, identitas, dan kesadaran kebangsaan.

Dalam buku ini, peran Susanti Hasibuan, M.A.Hum memperkuat perspektif interdisipliner dengan menghadirkan pembacaan humaniora atas *Bai'at Lima* di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, sehingga kajian nasionalisme religius menjadi lebih utuh, kontekstual, dan relevan dengan realitas sosial-budaya Indonesia.



Nasionalisme Kaum Pesantren:

Spirit Kebangsaan dalam
Bai'at Lima

❧ Syekh Musthafa Husein ❧

Pesantren kerap dipahami semata sebagai lembaga pendidikan keagamaan tradisional. Buku ini menunjukkan sebaliknya. *Nasionalisme Religius Pesantren: Tradisi Bai'at Lima di Pesantren Musthafawiyah Purbabaru* mengungkap bagaimana pesantren justru menjadi ruang strategis pembentukan nasionalisme yang berakar pada nilai-nilai Islam.

Melalui kajian historis, tekstual, dan pedagogis, Penulis menelusuri tradisi *Bai'at Lima* sebuah ikrar moral-spiritual yang diajarkan oleh Syekh Musthafa Husein al-Mandily sebagai instrumen internalisasi nilai keagamaan dan kebangsaan di kalangan santri. *Bai'at* tidak dipahami sebagai ritual simbolik, melainkan sebagai mekanisme pendidikan karakter yang hidup, membentuk loyalitas religius, integritas moral, dan komitmen kebangsaan.

Buku ini menawarkan perspektif penting tentang nasionalisme religius pesantren yang moderat, inklusif, dan relevan dengan tantangan Indonesia kontemporer. Ditujukan bagi akademisi, mahasiswa, pendidik, dan pemerhati studi Islam dan kebangsaan, buku ini menjadi rujukan akademik sekaligus refleksi kritis atas peran pesantren dalam menjaga agama dan keutuhan bangsa.



Diterbitkan oleh:

PT. WILLY PRINT ART

Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

Nomor: AHU-001657.AH.01.31.Tahun 2025

email: pt.willyprintart@gmail.com

<https://ebook.willyprint-art.my.id>

ISBN 978-634-05-4230-1



9

786340

542301

Harga RP. 65.000